

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada metode yang dipergunakan guna memahami data yang dibutuhkan berupa uraian sehingga penelitian lebih terarah, selain itu peneliti bisa menemukan metode yang tepat agar memahami fenomena secara mendalam, pendekatan ini disebut dengan pendekatan kualitatif. Pada umumnya pendekatan ini dimanfaatkan untuk menggali makna, pengalaman pribadi, serta pandangan subjektif dalam suatu konteks tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif dalam bentuk kata-kata, perilaku, dokumen, dan gambar, bukan angka atau statistik.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sobry (Sutikno, 2020:11) Penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum. Kendati demikian, definisinya dapat disimpulkan lebih komprehensif-integratif melalui penelusuran definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga membentuk sebuah definisi yang utuh.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu memasuki realitas sosial objek yang diteliti. Jika ia meneliti tentang sekolah, ia harus memasuki dunia sekolah itu. Jika ia

meneliti tentang pesantren, ia dituntut untuk memasuki realita kehidupan pesantren. (Safrudin et al., 2023)

Dilihat dari pemakaian berbagai istilah itu lebih lanjut dapat diuraikan bahwa:

1. Perbedaan kualitatif dengan kuantitatif sebagai dua sisi ekstim dalam pendekatan penelitian tampaknya akan tetap ada.
2. Pendekatan kualitatif dengan cincinnya tertentu sebagai alternatif penelitian akan terus berkembang.
3. Selalu terdapat peluang bagi saling pengaruh antar disiplin dan sub-disiplin ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori serta metodologi penelitian.
4. Penggunaan statistika dalam ilmu-ilmu sosial memberi peluang kepada jenis pendekatan penelitian yang baru, penggabungan keduanya secara sadar, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.
5. Kehidupan nyata yang sarat oleh kehidupan manusia itu yang dinamik, sebagai pelaku sosial dalam tatanan kebudayaannya akan selalu memberi gagasan bagi pemikiran ilmuwan sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data utama yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Khususnya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kehadiran peneliti dalam penelitian

sering bertindak sebagai pengamat sekaligus partisipan dimana peneliti dilibatkan menjadi peserta, yang berarti mereka tidak hanya mengamati dari luar, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang dipelajari untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang berlokasi di Desa Kembang Seri, kecamatan Talang Empat, kabupaten Bengkulu Tengah. Pemilihan lokasi ini dipilih karena ingin mengetahui apakah pendidikan Islam menurut Ibnu Taimiyah sudah diterapkan di siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer ialah data utama yang dipakai dalam penelitian ini. Data ini diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan gambaran realistis tentang situasi di lapangan. Yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder adalah data tambahan dalam suatu penelitian. Data ini akan dikumpulkan melalui dokumen sekolah resmi, buku, jurnal, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, kompilasi sumber data ini diharapkan dapat

memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ialah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi, fakta, atau observasi dari berbagai sumber secara sistematis dan terorganisir untuk memperoleh wawasan, menemukan tren, atau memecahkan masalah. Biasanya kita sering menyebutnya dengan langkah-langkah. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini berguna untuk menjadikan sebagai jalan dalam menggali informasi agar sistematis dan terorganisir. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat, dengan melakukan pengamatan langsung dan dilakukan secara sistematis terhadap objek atau fenomena tertentu.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016:203) Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian seperti proses pembelajaran PAI di kelas yang mencakup cara guru mengajar, interaksi dengan siswa, dan tanggapan siswa. Selanjutnya, bagaimana siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah termasuk kehadiran dan berpakaian dengan disiplin, berperilaku baik terhadap guru dan teman, patuh pada ibadah, dan melakukan kebiasaan yang mencerminkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebersihan. Selain itu, mengamati aktivitas agama dan non-kurikuler seperti pesantren kilat, tadarus, dan salat berjamaah serta mengamati lingkungan sekolah yang membantu membangun moral. Ini termasuk peran guru, budaya religius sekolah, dan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian secara langsung antara peneliti (pewawancara) dan informan (informan). Wawancara bisa dikatakan interaksi yang terarah di mana peneliti mengumpulkan data tentang pengalaman, perspektif, perasaan, dan pengetahuan responden tentang masalah. (Nilamsari, 2014:178)

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, jelas, dan akurat tentang pembinaan akhlak remaja di kelas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang dilakukan secara tatap muka guna memperoleh data dan informasi yang lebih fokus mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. (Sudarsono, 2017:47)

Dalam penelitian ini, dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, laporan kegiatan, buku, foto, dan video, serta data resmi yang dikeluarkan oleh lembaga terkait. Data yang diperlukan di studi ini meliputi proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, hasil wawancara dengan guru, siswa, serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian data, menyusun data, menjelaskan data, memaknai data dari perspektif partisipan penelitian, mencari pola, tema, dan

kategori. Sebenarnya, tidak ada satu cara yang dapat diterima banyak orang dan dianggap paling benar untuk menganalisis dan menyajikan data kualitatif. Akan tetapi, ketepatan analisis data kualitatif ditentukan oleh kecocokan dengan rumusan masalahnya.

Tujuan Analisa Data terbagi menjadi dua yaitu Mendiskripsikan Data biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral sehingga dapat mudah dipahami karakteristik datanya atau mendeskripsikan data yang sering dinamakan statistik deskriptif dan Membuat Induksi Atau Menarik Kesimpulan tentang karakteristik populasi yang diambil sampel (statistik). Kesimpulan yang diambil berdasarkan pendugaan (estimasi) dan pengujian hipotesis. Kegiatan membuat induksi dan atau menarik kesimpulan tentang karakteristik atau sampel dibahas pada statistik inferensial. Bagi peneliti kualitatif proses dan tahapan analisis data berlangsung sejak peneliti turun lapangan untuk mengumpulkan data (terutama melalui observasi dan wawancara). Bagi peneliti kuantitatif proses dan tahapan analisis data dilakukan setelah data selesai dikumpulkan (terutama melalui angket). (Mahagiyani & Sugiono, 2024:90)

1. Pengumpulan Data

Metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data dalam

penelitian. Ketepatan dan konsistensi hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh pemilihan teknik ini. Selain itu, teknik yang dipilih harus konsisten dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan etika. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti, bukan hal yang aneh untuk mengintegrasikan beberapa metodologi pengumpulan data. (Mukhamad Fathoni, 2019:241)

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2022)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.(Sugiyono, 2022)`

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*". (Miles dan Huberman, 1984:88).

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2022:164)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin objektivitas dan kredibilitas temuan. Beberapa teknik yang relevan digunakan adalah:

1. Uji Kreadibilitas

Uji *kredibilitas*, yang juga dikenal sebagai validitas internal, menunjukkan bahwa data dianggap kredibel jika hasil yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya saat penelitian berlangsung. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengkomparatif berbagai sumber data yang berbeda guna memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh. Tujuan atas triangulasi yakni memperkuat aspek teoretis dan metodologis dalam penelitian kualitatif sehingga hasilnya lebih valid dan dapat dipercaya. (Mekarisce, 2020 : 151-174)

Dalam hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya. Teknik yang mungkin digunakan adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melaksanakan observasi dan wawancara ulang, baik dengan sumber data yang sudah dikenal ataupun yang baru. Dengan cara ini, hubungan antara peneliti dan narasumber semakin kuat, tercipta suasana akrab tanpa jarak, serta meningkatkan keterbukaan dan rasa saling percaya, sehingga informasi yang didapat menjadi lebih lengkap tanpa ada yang disembunyikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Yang pertama yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data siswa, kepala sekolah, guru PAI, dan dokumen sekolah. Kedua, triangulasi teknik yang berfungsi untuk menguji konsistensi data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan terakhir yaitu triangulasi waktu dapat digunakan untuk memastikan konsistensi, data dikumpulkan pada waktu yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika data yang bertentangan tersebut dapat dipercaya, maka hal ini dapat memperkuat hasil penelitian. Namun, jika ada perubahan, hal tersebut bergantung pada konteks kasus negatif yang ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang

telah ditemukan oleh peneliti, seperti adanya rekaman wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

f. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2021:365-371)

2. Pengujian *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. (Sugiyono,

2021:372) Caranya adalah dengan memberikan penjelasan kontekstual yang mendalam tentang keadaan SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, budaya sekolah, dan karakteristik siswa.

3. Pengujian Depeadability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.(Sugiyono, 2021:372-373)

4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian kualittaif itu bersifat subyektif, oleh karena itu supaya menjadi lebih obyektif, maka diperlukan uji obyektivitas atau yang disebut uji konfirmability. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji

confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. (Sugiyono, 2021:373)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap agar prosesnya sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah tahap-tahap penelitian:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan, seperti:

- a. Membuat proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, keuntungan, dan penelitian teori dan metodologi.
- b. Melakukan penelitian literatur untuk menyelidiki konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Taimiyah, serta teori-teori yang relevan tentang pembinaan moral remaja.
- c. Mengidentifikasi tempat penelitian, yaitu di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.
- d. Membuat pedoman untuk wawancara, observasi, dan format dokumentasi untuk penelitian.

- e. Kontrol izin penelitian untuk sekolah dan instansi terkait.

2. Tahap Pengumpulan Informasi

Proses ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan dengan:

- a. Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana konsep pendidikan Islam Ibnu Taimiyah diterapkan dalam kurikulum sekolah.
- b. Observasi kegiatan PAI di kelas dan tindakan siswa di lingkungan sekolah untuk melihat pembinaan akhlak secara langsung.
- c. Arsipan yang mendukung penelitian, catatan sekolah, dan foto kegiatan adalah semua bagian dari arsip.

3. Tahap Analisis data

Metode analisis kualitatif model Miles & Huberman digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Metode ini mencakup:

- a. Reduksi data dengan memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang tidak relevan menjadi informasi yang relevan.
- b. Penyajian data: menyajikan data dalam bentuk kisah yang mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyusun hasil penelitian tentang konsep pendidikan Islam Ibnu Taimiyah dan pengaruh mereka terhadap pembinaan akhlak remaja.

4. Tahap Pengecekan keabsahan data

Peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu , serta member check dan audit trail untuk memastikan kebenaran data.

5. Tahap Membuat Laporan

Akhir dari penelitian adalah menyusun laporan ilmiah tentang temuan penelitian. Laporan ini disusun dengan cara yang sesuai dengan prosedur penulisan skripsi, dan kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran, perbaikan, dan penyempurnaan.